

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Rosyida Nur Azizah,¹ Herman Wicaksono²
UNU Purwokerto¹, UIN Prof. K.H. Saifudin Zubri Purwokerto²
Email:rosyidaazizah1212@gmail.com¹, hermansukses1212@gmail.com

Abstract: *The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is an effort to improve the character of students including strategies, methods, design, management, assessment processing and reporting of results, evaluation and follow-up. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman analysis techniques including data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that 1) P5 design consists of forming a team, identifying school readiness, determining the dimensions of the Pancasila Student Profile character that want to be strengthened, determining the theme, planning time, flow, assessment, and creating modules; 2) P5 management includes provocation and contextualization, P5 action, and celebration of learning outcomes; 3) assessment processing and reporting of P5 results includes collecting, processing assessment results, and preparing project report cards; 4) evaluation and follow-up of P5 in the form of strengthening character and continuing good habits. Through the P5 action, it can strengthen the character dimensions of the Pancasila Student Profile in students, especially faith, devotion to God Almighty and noble character, mutual cooperation, independence, global diversity, critical and creative reasoning.*

Keywords: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila

Abstrak: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya meningkatkan karakter peserta didik meliputi strategi, metode, desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah,

menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum inilah yang berperan sebagai jantungnya pendidikan (Ritonga, 2018). Pada tahun 2019, terjadi perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum karena adanya ketertinggalan pembelajaran pada kompetensi maupun karakter serta kesenjangan pembelajaran antarwilayah (Hasanah, 2022). Hasil percobaan dari kurikulum darurat menunjukkan bahwa 31,5% sekolah menghendaki menggunakan kurikulum darurat dan learning loss menjadi lebih sedikit (Mendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah

secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional.

Profil pelajar Pancasila dalam hal ini dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu profil (kompetensi) apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam hal konteks ini, profil pelajar Pancasila memuat rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang terkait dengan konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia di abad 21 menghadapi revolusi industri. 4.0.

Teori dan Metode

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Menurut Pujileksono (2016), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang meliputi usulan penelitian, proses, hipotesis,

melakukan kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data yang dikumpulkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Metode yang digunakan untuk memberikan gambaran bayangan tentang kondisi berbagai peristiwa, fenomena, dan fakta yang terjadi di masa sekarang. Penulis melakukan studi literatur yang kredibel dan relevan dengan menggunakan sumber yang kredibel dan relevan seperti jurnal, buku, dan artikel. Penulis melakukan observasi dan perbandingan pada berbagai sumber perpustakaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik teoritis maupun praktis

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022). Implementasi P5 di Sekolah meliputi desain P5, pengelolaan P5, pengolahan asesmen dan laporan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Desain implementasi P5 adalah tahap perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan P5. Pertama, pembentukan tim P5 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim P5 sekaligus melakukan pengawasan terhadap jalannya implementasi P5 (Asiati & Hasanah, 2022). Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam

pelaksanaan P5. Penentuan jumlah tim ini didasarkan pada jumlah peserta didik, banyak tema yang dipilih dan jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi. Pertimbangan tersebut sesuai dengan panduan P5 terkait kriteria penentuan guru P5.

Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

1. Prinsip Holistik

Holistik berarti memandang segala sesuatu secara utuh, bukan sebagian atau secara terpisah. Kerangka berpikir yang holistik mendorong kita untuk mengkaji suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan hal-hal untuk memahami suatu persoalan secara mendalam dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, setiap proyek profil tema yang dijalankan lebih merupakan tempat belajar untuk memadukan beragam perspektif dan konten pengetahuan yang terintegrasi daripada wadah tematik yang menyatukan berbagai mata pelajaran. Selanjutnya, perspektif holistik mendorong kita untuk melihat hubungan yang bermakna antar komponen dalam profil pelaksanaan proyek seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Akibatnya, sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil, satuan pendidikan harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Proyek profil tema yang disajikan dapat menyentuh dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa lokal yang terjadi di daerahnya masing-masing sebanyak mungkin. Diharapkan dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah dunia nyata sebagai bagian dari solusi, siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

3. Prinsip berpusat

Prinsip berpusat pada peserta didik dikaitkan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk kemampuan untuk memilih dan mengusulkan proyek profil topik berdasarkan minat siswa. Peran pendidik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan materi dan memberikan banyak petunjuk diharapkan dapat dikurangi. Pendidik, di sisi lain, harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar dorongannya sendiri berdasarkan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan siswa dalam berinisiatif dan meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah.

4. Prinsip eksplorasi

Prinsip eksplorasi dikaitkan dengan semangat membuka ruang yang luas untuk proses pengembangan diri dan inkuiri, yang tidak terstruktur dengan baik dan juga tidak bebas. Proyek Penguatan Profil Siswa

Pancasila tidak ada dalam struktur intrakurikuler terkait dengan berbagai skema formal untuk menetapkan mata siswa. Akibatnya, proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dalam hal jangkauan materi siswa, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, pendidik tetap dapat merancang profil kegiatan proyek yang sistematis dan terstruktur guna memudahkan pelaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam memenuhi dan memperkuat kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kepribadian siswa berdasarkan profil siswa Pancasila. Program profil pelajar Pancasila berfokus pada hasil belajar siswa secara keseluruhan seperti komputasi, literasi, dan pengembangan karakter. Enam dimensi harus diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, termasuk setiap mata pelajaran, ketika menerapkan profil pelajar Pancasila. Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 dalam hal lain. Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar Pancasila. Pengembangan karakter profil pelajar Pancasila akan menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum

merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu ini agar bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik dapat lebih efektif dilaksanakan.

Pembelajaran proyek sangat bermanfaat karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman, mengintegrasikan keterampilan dasar dan kompetensi yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu, dan menciptakan struktur pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel (Suryadien dkk., 2022). Profil siswa Pancasila tidak akan berfungsi jika hanya digunakan dalam program intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler, termasuk proses belajar mengajar rutin dilakukan, namun penerapan pembelajaran kontekstual memiliki keterbatasan. Selain itu, pembelajaran intrakurikuler memiliki target Hasil Belajar (CP) sehingga menghambat implementasi profil pelajar Pancasila secara optimal.

Proyek profil pelajar Pancasila juga dilakukan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler, sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel dan tidak terlalu formal sehingga tidak perlu

dikaitkan dengan mata pelajaran CP di kelas (Anggraena et al., 2021). Pendidikan karakter juga dikembangkan dalam kebijakan pembelajaran kurikulum 2013, namun tidak ada bagian khusus dalam struktur kurikulum untuk implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan

ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran mengandung berbagai nilai karakter yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan berbagai nilai karakter tidak terbatas pada tataran kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan pengalaman langsung peserta didik di masyarakat. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik harus kontekstual dan relevan dengan kondisi, masalah, dan budaya lingkungan siswa. Dengan demikian, karena perbedaan kondisi lingkungan, proyek penguatan profil siswa Pancasila di satu sekolah bisa jadi berbeda dengan sekolah lain. Meskipun demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi tema proyek yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Penutup

Penerapan P5 dalam pendidikan karakter di sekolah merupakan langkah strategi yang mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan holistik, kontekstual, fokus pada peserta didik, dan eksploratif. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan panduan dari Kemdikbud Ristek dan Platform Merdeka Mengajar untuk merancang, mengelola, menerbitkan, serta melaporkan hasil proyek P5. Dengan melibatkan seluruh guru dan siswa dalam tim desain P5, proses ini memastikan keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial yang menghadap siswa. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengembangan proyek P5 juga menekankan pentingnya pengalaman nyata dan eksplorasi mandiri, sehingga siswa diharapkan mampu memahami dan menganalisis isu-isu lokal sambil mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif. Selain itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka menciptakan kesempatan untuk pengembangan karakter yang lebih efektif dibandingkan dengan Kurikulum 2013, mengalokasikan waktu khusus dalam struktur belajar bagi profil proyek. Hal ini berpotensi meningkatkan keterkaitan antara pembelajaran intrakurikuler dan kehidupan nyata siswa, sehingga mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh. Meskipun penerapan P5 dapat bervariasi antar

sekolah, pendinginan dan kemandirian dalam pelaksanaannya menjadi kunci untuk mengoptimalkan dampak positif dari karakter pendidikan pada kalangan peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, A. and Mahdi, N. I. (2020) 'Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1). doi: 10.24014/kjiece.v3i1.9620.
- Fakih Khusus, M., Munadi, M. and Matin, A. (2022) 'Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo', *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1). doi: 10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71.
- Hardani *et al.* (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st edn. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haris, Hasanuddin, and Hikmah, Noor (2023) *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Deepublish Publisher.
- Indarta, Y. *et al.* (2022) 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), pp. 3011–3024. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Kemdikbud.go.id (2022) *KBBI*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kurikulum>.
- Kemdikbud RI (2022a) *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Kemdikbud RI (2022c) *Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*. Available at: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>.
- Marihandono, P. D. D. (ed.) (2017) *Ki Hajar Dewantara 'Pemikiran dan Perjuangannya'*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Agama RI (2022a) *Edaran SK Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023*. Jakarta, Indonesia.

- Menteri Agama RI (2022b) *KMA Nomor 347 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.
- Milles, M. B. and Huberman, A. M. (1993) *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012) *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. 1st edn. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihartono, A. W. (2016) 'Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)', *Channel*, 4(1), pp. 105–116. Available at: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1177804&val=7244&title=Surat Kabar Konvergensi Media Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1177804&val=7244&title=Surat%20Kabar%20Konvergensi%20Media%20Studi%20Deskriptif%20Kualitatif%20Model%20Konvergensi%20Media%20Pada%20Solopos).
- Rahayu, R. *et al.* (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak', *BASICEDU*, 6(4), pp. 6313–6319. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Sesfao, M. (2020) 'Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"*. Yogyakarta: Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, pp. 261–272.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 17th edn. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. 14th edn. Jakarta: PT. Bumi AksaContoh:
- Wicaksono, H., & Azizah, R. N. (2022). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN MAQĀṢIDUS SYARĪAH ASY-SYĀṬIBĪ. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1-13.